

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Istilah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy, 2008;4) mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Lexy, 2008;4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik atau dengan kata lain secara keseluruhan melakukan kontak personal langsung dengan subyek dan mengamati beberapa bentuk perilaku yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sebuah shelter di kabupaten Malang yang bernama P2TP2A. P2TP2A sendiri merupakan shelter dimana subyek ditampung dan dibina kemudian dilakukan di Bima Sakti tempat dimana petirahan dan anak-anak mendapat bimbingan dari pekerja sosial yang bersangkutan.

### 3.3 Batasan Istilah

Batasan istilah sangat diperlukan dalam penelitian agar penelitian berjalan sesuai dengan tema dan tidak melebihi batasan dalam melakukan penelitian.

1. *Post Traumatic Growth* adalah pengalaman perubahan positif yang signifikan pada individu setelah mengalami krisis keadaan yang mengancam kehidupannya.
2. *Post Traumatic Growth* mempunyai beberapa indikator seperti membaiknya hubungan sosial, meningkatnya kualitas religiusitas, mempunyai pandangan hidup jauh ke depan.
3. Kekerasan seksual adalah perilaku yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan karena dilatarbelakangi oleh nilai sosial-budaya di masyarakat yang sedikit-banyak bias gender.

### 3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan perspektif fenomenologis, penelitian untuk menggambarkan, menyelidiki, menemukan, serta memahami struktur esensi fenomena (gejala) berdasarkan pengalaman yang dialami oleh individu (Himam,

2005). Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrumen kunci.

### 3.5 Subjek Penelitian

Sarantakos dalam Poerwandari (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan jumlah sampel yang banyak tidak selalu menjamin lebih tingginya akurasi, validitas dan keberhasilan penelitian kualitatif. Poerwandari (2011) dengan fokus pada kedalaman dan proses penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus sedikit. Suatu kasus tunggal pun dapat dipakai, bila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti memperoleh kasus lebih banyak, dan bila dari kasus tunggal tersebut memang diperlukan sekaligus dapat diungkap informasi yang sangat mendalam.

Tehnik pengambilan sampel untuk subyek penelitian ini menggunakan tehnik *Nonprobability sampling* dan menggunakan tehnik Pengambilan sampel kasus tipikal yang memiliki arti kasus yang diambil adalah kasus yang dianggap mewakili kelompok 'normal' dari fenomena yang diteliti. Patton (dalam Kristi) mengingatkan bahwa data yang dihasilkan tetap tidak dimasukdkan untuk digeneralisai (dalam pengertian statistis), mengingat sampel tidak bersifat definitif (pasti) melainkan ilustratif (memberi gambaran tentang kelompok yang dianggap normal mewakili fenomena yang diteliti). Berbeda dengan pendekatan pengambilan sampel sebelumnya , dalam pendekatan ini suatu objek atau lokasi

penelitian dipilih bukan karena ciri-cirinya yang ekstrim atau sangat berbeda, melainkan justru karena objek atau lokasi tersebut secara tipikal dapat mewakili fenomena yang diteliti.

Jumlah data dalam penelitian kualitatif sendiri tidak ditentukan hal ini senada dengan Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 1985) yang menyatakan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Adapun kriteria subyek penelitian adalah sebagai berikut

1. Subyek merupakan wanita yang menjadi korban kekerasan seksual
2. Subyek masih dalam proses penyembuhan traumanya pasca kekerasan seksual

Dengan kriteria tersebut maka akan dapat digali informasi yang signifikan sesuai dengan judul yang akan diteliti.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud

untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister dkk dalam Kristi, 1994)

Menurut Hadi (dalam Rahayu) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Yang dimaksud dengan sepihak disini adalah menerangkan perbedaan tingkat kepentingan antara kedua belah pihak.

Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dengan pedoman umum dengan kata lain dalam proses wawancara ini , peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Adapun data yang akan digali dengan metode wawancara ini adalah tentang:

- a. Aspek *Post Traumatic Growth* pada subyek
- b. Penyebab *Post Traumatic Growth*

Untuk menambah hasil yang maksimal dalam wawancara peneliti menggunakan perekam suara dan alat tulis untuk mencatat kejadian yang dilakukan subyek pada saat wawancara berlangsung

## 2. Observasi

Observasi menjadi metode paling dasar karena dalam tiap tertentu kita selalu terlibat dengan proses pengamatan baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu mengandung aspek observasi didalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” . istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks ilmiah (Banister dkk dalam Kristi, 1994)

Tehnik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yang umumnya digunakan orang untuk penelitian yang sifatnya eksploratif (Rahayu tanpa tahun). Peneliti disini berfungsi sebagai pengamat yang dimaksud sebagai pengamat disini adalah peneliti ikut berpartisipasi dengan kelompok subyek yang diteliti, tetapi hubungan antar peneliti dan subyek yang diteliti bersifat terbuka, tahu sama tahu, akrab, bahkan subyek yang diteliti sebagai sponsor penelitian itu sendiri, yang kepentingan penelitian tidak hanya bagi peneliti, melainkan juga bagi subyek yang diteliti.

Alat observasi yang digunakan untuk observasi pada umumnya adalah anecdotal dan catatan berkala. Anecdotal sendiri mempunyai manfaat untuk mencatat hal-hal yang penting dan mencatat secara teliti dan bagaimana kejadiannya meski memakan waktu yang cukup lama. Sedangkan catatan berkala digunakan untuk mencatat pada waktu-waktu tertentu dan menuliskan kesan-kesan umumnya dan melakukan penyelidikan lagi secara berulang dengan cara yang sama.

Data yang ingin peneliti peroleh ketika melakukan observasi adalah bagaimana gambaran umum tentang subyek tentang dirinya sendiri dan difokuskan pada perkembangan paska trauma setelah melewati kejadian yang berat. Yang mana beberapa perilaku paska trauma tersebut tercerminkan dalam keseharian hidup subyek yang berhasil melalui peristiwa yang berat dan membutuhkan perjuangan besar tersebut.

### **3.7 Analisa Data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Nazila, 2013)

Mengacu pada metodologi penelitian Sugiyono, proses analisa data yang akan dilakukan sebagai berikut:

## 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisa dilakukan pada studi awal yang akan digunakan fokus penelitian dan akan berkembang sesuai dengan peneliti masuk dalam lingkup lapangan

## 2. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

### a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.



Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan , tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

*c. Concluding Drawing* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.8 Keabsahan Data**

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data menurut Sugiyono (2010;270), yaitu:

## 1. Kredibilitas.

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check.

Adapun cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- d. Peer debriefing (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.